

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Kajian Sosiologi Lingkungan Tentang Pencemaran Udara Pabrik Gula di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”, ini ditulis oleh Muhammad Firdaus NIM. 126309203117, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dibimbing oleh Dr. Mulia Ardi, M. Phil.

Pabrik gula skala kecil yang dimiliki oleh individu atau kelompok kecil di Desa Miri Gambar, Kabupaten Tulungagung dapat menjadi motor penggerak ekonomi di Desa Miri Gambar, Kabupaten Tulungagung. Namun, di sisi lain, dampak negatif terhadap lingkungan tidak bisa diabaikan. Polusi udara akibat keberadaan pabrik gula menjadi masalah lingkungan utama yang dihadapi masyarakat Desa Miri Gambar. Oleh karena itu, kehadiran penelitian ini bertujuan untuk adalah 1) mendeskripsikan fenomena pencemaran udara akibat dari keberadaan pabrik gula Desa Miri Gambar dan 2) menganalisis pencemaran udara pabrik gula di Desa Miri Gambar menurut Allan Schnaiberg

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan untuk menganalisis pencemaran udara pabrik gula di Desa Miri Gambar yaitu menurut Allan Schnaiberg

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pencemaran udara yang terjadi di Desa Mirigambar sebagai akibat dari aktivitas pabrik gula menggunakan bahan bakar tidak ramah lingkungan seperti karet dan kain, menghasilkan asap dan polusi yang mengganggu kenyamanan hidup masyarakat. Meskipun pabrik gula memberikan kontribusi positif dalam hal lapangan pekerjaan dan pendapatan ekonomi, dampak negatif yang ditimbulkan oleh pencemaran udara mengindikasikan bahwa manfaat ekonomi tidak sebanding dengan kerugian yang dialami oleh masyarakat. Dan 2) Analisis Schnaiberg terhadap pencemaran udara dari pabrik gula di Desa Mirigambar menunjukkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan dampak lingkungan. Meski pabrik memberikan manfaat ekonomi, penggunaan bahan bakar tidak ramah lingkungan mencemari udara dan merugikan kesehatan warga, bahkan mendorong sebagian pindah tempat tinggal. Sebagai solusi, pemerintah desa mewajibkan surat izin usaha, pemberian sumbangan bagi warga terdampak, dan penggunaan cerobong asap setinggi minimal 15 meter untuk mengurangi polusi, sejalan dengan prinsip keberlanjutan Schnaiberg yang menekankan tanggung jawab sosial industri

Kata kunci: *Sosiologi Lingkungan, Pencemaran Udara, Pabrik Gula*

ABSTRACT

Thesis entitled "Environmental Sociology Study on Air Pollution of Sugar Factory in Mirigambar Village Sumbergempol District Tulungagung Regency ", was written by Muhammad Firdaus NIM. 126309203117, Sociology of Religion Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab, and Da'wah, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung, supervised by Dr. Mulia Ardi, M. Phil.

Small-scale sugar factories owned by individuals or small groups in Miri Gambar Village, Tulungagung Regency can be the driving force of the economy in Miri Gambar Village, Tulungagung Regency. However, on the other hand, the negative impact on the environment cannot be ignored. Air pollution due to the existence of sugar factories is a major environmental problem faced by the people of Miri Gambar Village. Therefore, the presence of this study aims to 1) describe the phenomenon of air pollution due to the existence of sugar factories in Miri Gambar Village and 2) analyze air pollution from sugar factories in Miri Gambar Village according to Allan Schnaiberg Schnaiberg

This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data are analyzed using the concept of Miles and Huberman by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The theory used to analyze air pollution from sugar factories in Miri Village is according to Allan Schnaiberg

The results of the study indicate that: 1) Air pollution that occurs in Mirigambar Village as a result of sugar factory activities using non-environmentally friendly fuels such as rubber and cloth, produces smoke and pollution that disrupts the comfort of people's lives. Although the sugar factory makes a positive contribution in terms of employment and economic income, the negative impacts caused by air pollution indicate that the economic benefits are not comparable to the losses experienced by the community. And 2) Schnaiberg's analysis of air pollution from the sugar factory in Mirigambar Village highlights the imbalance between economic growth and environmental impacts. The sugar factory, although providing economic benefits, pollutes the air with non-environmentally friendly fuels, harming the health and quality of life of residents. The village government has given warnings, but enforcement remains a challenge. Sustainable solutions include the use of environmentally friendly fuels and the use of waste for fertilizer, in accordance with Schnaiberg's sustainability principles which prioritize social responsibility in industry

Keywords: *Environmental Sociology, Air Pollution, Sugar Factory*